

TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA ANTARA KELOMPOK ORANG TUA DAN KELOMPOK REMAJA

Vina Viskayuli Vrihat¹, Hartiah Haroen², Raini Diah Susanti³
Universitas Padjadjaran^{1,2,3}
vinaviskayuli@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja antara remaja dan orang tuanya. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum dari dua kelompok hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup, remaja (39,5%) dan Orang tua (38,2%), selanjutnya lebih banyak orang tua (55,3%) yang memiliki sikap mendukung terhadap kesehatan reproduksi remaja remaja dibandingkan remaja (50%). Simpulan, tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja pada remaja dan orang tua dengan anak remaja di RW X Kelurahan Sukamentri Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut.

Kata Kunci : Kesehatan Reproduksi, Orang Tua, Pengetahuan, Remaja, Sikap

ABSTRACT

This study aims to identify differences in the level of knowledge about adolescent reproductive health and attitudes toward adolescent reproductive health between adolescents and their parents. This research method is quantitative and descriptive, using a cross-sectional approach. The results showed that, in general, almost half of the two groups had sufficient knowledge, teenagers (39.5%) and parents (38.2%), then more parents (55.3%) had a supportive attitude towards health. reproduction of adolescents adolescents compared to adolescents (50%). In conclusion, the level of knowledge about adolescent reproductive health and attitudes towards adolescent reproductive health in adolescents and parents of adolescents in RW X Sukamentri Village, Garut District, City, Garut Regency is the same.

Keywords: Reproductive Health, Parents, Knowledge, Adolescents, Attitudes

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 275.361.267 Jiwa yang 23,9% dari jumlah tersebut adalah remaja (BPS, 2021). Pengetahuan yang baik tentang kesehatan dan keterampilan hidup, termasuk pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting dimiliki oleh remaja dan orang tuanya karena masa remaja adalah masa yang penting dalam siklus perkembangan manusia. Periode remaja membutuhkan tanggungjawab sosial yang lebih besar untuk persiapan menuju kedewasaan (Fatimah et al., 2021).

Masa remaja diwarnai oleh berbagai masalah pertumbuhan, perubahan, dan seringkali berdampak pada kesehatan reproduksi. Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 melaporkan bahwa 80% remaja melakukan pacaran pertama kali pada umur 15 tahun, dengan perilaku pacaran meliputi berpegangan tangan, berpelukan, berciuman bibir dan meraba/diraba tubuh. Selanjutnya pengalaman seksual pra nikah terjadi pada 8% remaja laki - laki dan 2% remaja wanita, dengan alasan antara lain 47% saling mencintai, 30% penasaran/ingin tahu, 16% terjadi begitu saja, masing-masing 3% karena dipaksa dan terpengaruh teman. Dari remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah tersebut terdapat 12% yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan 19% dari yang mengalami KTD tersebut melakukan aborsi (BKKBN, 2017). Selain masalah – masalah diatas juga 2,7% remaja menderita HIV (Kemenkes, 2020).

Fase remaja merupakan tahap yang penting dalam kesehatan reproduksi karena pada masa ini merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Masa remaja juga merupakan masa transisi dimana terjadi perubahan fisik yang cepat dan tidak seimbang dengan perubahan psikologis atau mental kejiwaan (Nursanti et al., 2022) .

Ketidakseimbangan perkembangan mental pada masa transisi tersebut diatas dapat menimbulkan kebingungan remaja. Hal ini dikhawatirkan membawa remaja pada perilaku seksual yang tidak bertanggungjawab seperti perilaku pacaran yang mengarah untuk melakukan hubungan seksual pranikah atau seks bebas. Dampak dari perilaku tersebut antara lain terjadinya kehamilan remaja, kehamilan yang tidak diinginkan, hingga upaya melakukan aborsi yang tidak aman.

Selain itu remaja dapat tertular penyakit menular seksual (PMS) yang dapat berdampak pada kesehatan remaja secara menyeluruh dan pada akhirnya memiliki dampak ke kehidupan sosial seperti putus sekolah, stigma masyarakat terhadap penderita penyakit infeksi menular seksual dan sanksi sosial lainnya. (Widiyastuti & Hakiki, 2022).

Kurangnya informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi membuat remaja sembunyi – sembunyi mencari akses dan melakukan eksplorasi sendiri termasuk tentang seks dari internet atau media lain yang belum tentu. Fatimah et al., (2021) menyimpulkan bahwa terdapat 57,39% remaja mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dari buku, 27,83% dari website, dan 14,78% dari media sosial. Kehidupan masyarakat yang konservatif menjadi hambatan bagi remaja untuk memperoleh informasi secara terbuka di masyarakat baik dari petugas kesehatan, maupun orang tua (Tiwari et al., 2022).

Remaja perlu mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja yang tepat dan akurat. Hal ini penting agar remaja mengetahui tentang kesehatan reproduksi, memiliki persepsi yang tepat tentang kesehatan reproduksi, memiliki sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi, serta bertanggungjawab dalam menghindari hal – hal yang negatif seperti perilaku seksual yang menyimpang.

Remaja dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dari beberapa sumber baik itu melalui media ataupun melalui interaksi langsung dengan orang lain termasuk guru, teman, dan orang tua. Salah satu yang dapat menjadi sumber informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja adalah orang tua. Dari beberapa penelitian diperoleh kesimpulan bahwa sumber informasi kesehatan reproduksi yang digunakan remaja dan orang dewasa adalah dari media masa, teman sebaya, saudara perempuan, saudara laki – laki dan dari internet (Ankomah et al., 2021; Rutten et al., 2019; Fraser et al., 2021; Moon et al., 2019; Zimmerman & Shaw, 2020) . Penelitian lainnya yang dilakukan di Bangladesh dengan hasil 61% responden remaja merasa nyaman untuk berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dengan ibu/orang tua (Zakaria et al., 2020).

Orang tua harus memiliki pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja yang cukup agar dapat memberikan informasi yang akurat kepada remaja, karena pengetahuan menjadi salah satu unsur pembentuk sikap, yang dalam hal ini akan menjadi faktor penentu sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja. Remaja dan orang tua harus memiliki pengetahuan yang cukup dan sikap yang mendukung terhadap kesehatan reproduksi agar memiliki perilaku yang baik terhadap kesehatan reproduksi.

Ketika orang tua dan remaja memiliki sikap yang positif maka akan memudahkan bagi remaja untuk melakukan diskusi dan komunikasi tentang kesehatan reproduksi. Keterlibatan orang tua dalam komunikasi kesehatan reproduksi dapat berkontribusi pada penggunaan layanan kesehatan reproduksi remaja (Bhatta et al., 2021).

Banyaknya penelitian tentang pengetahuan dan sikap terkait kesehatan reproduksi remaja kepada responden remaja sebagai responden, sehingga penelitian ini berfokus pada mengambil responden kelompok remaja dan kelompok orang tua secara bersamaan untuk mengidentifikasi apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja antara remaja dan orangtuanya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 38 remaja dan 38 orang tua remaja yang berdomisili di wilayah RW X Kelurahan Sukamentri Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut. Penelitian dilakukan pada tanggal 13-17 Nopember 2022 dengan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sample.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa kuesioner dari BKKBN yang sudah valid dan reliabel. Instrumen terdiri dari kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan kuesioner untuk mengukur sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja. Pada saat pengumpulan data peneliti bertemu langsung dengan responden kemudian responden diminta untuk menjawab pertanyaan dengan cara memberikan tanda *checklist* (\surd) pada lembar pertanyaan yang telah disediakan.

Data univariat yang terdiri dari data karakteristik umum responden, sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dianalisis dengan menggunakan distribusi frekuensi. Analisis data bivariat untuk mengetahui perbedaan antara kelompok remaja dengan kelompok orang tua menggunakan uji Mann-Whitney dengan bantuan program SPSS 25 *for window*.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum Responden

Tabel. 1
Karakteristik Umum Responden Remaja (N38)

Variabel	Fre-kuenasi	Prosentase(%)
Umur (dalam tahun)		
- 12-18	38	100
Jenis Kelamin		
- Laki – laki	20	52,6
- Perem-puan	18	47,4
Pendidikan Responden		
- SD/Sederajat	2	5,3
- SMP/Sederajata	17	44,7
- SMA/Sederajat	19	50

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok responden remaja 100% responden berumur 12-18 tahun dengan mayoritas laki – laki (52,6%), pendidikan responden remaja adalah SMA 19 orang (50%), SMP 17 orang (44,7%), dan SD 2 orang (5,3%).

Tabel. 2
Karakteristik Umum Responden Orang Tua (N38)

Variabel	Fre-kuensi	Prosen-tase(%)
Umur (dalam tahun)		
- 31-40	9	11,8
- 41-50	24	31
- >50	5	6,6
Jenis Kelamin		
- Laki - laki	5	13,2
- Perempuan	33	86,8
Hubungan dengan responden Remaja		
- Ayah	4	10,3
- Ibu	27	71,1
- Kakak Laki – laki	1	2,2
- Kakak Perempuan	1	2,2
- Bibi	3	7,1
- Nenek	3	7,1
Pendidikan Responden		
- Lulus SD	6	15,8
- Lulus SMP/Sedera-jat	15	39,5
- Lulus SMA/Sederajat	14	36,8
- Lulus Perguruan Tinggi	3	7,9

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa pada kelompok responden orang tua mayoritas berumur 41-50 tahun (63,15%), dengan jenis kelamin mayoritas Perempuan sebanyak 86,8%, dan status hubungan dengan responden mayoritas sebagai Ibu 71,1%, ayah 10,3%, Bibi 7,1%, Nenek 7,1%, dan Kakak laki – laki serta kakak perempuan masing – masing 2,2%. Pendidikan responden orang tua terdiri dari lulus SD 6 orang (15,8%), lulus SMP 15 orang (39,5%), lulus SMA 14 orang (36,8%), dan lulus perguruan tinggi 3 orang (7,9%).

Analisis Univariat

Tabel. 3
Distribusi Frekuensi Responden
tentang Mendapat Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (N76)

Mendapat Informasi Kespro	Remaja (%)	Orang Tua (%)
Ya	60,53	68,43
Tidak	39,47	31,57

Dari tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa walaupun lebih dari setengahnya (60,53% pada remaja dan 68,43%) orang tuanya pernah mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi remaja, tapi masih ada sekitar 39,47% remaja dan 31,57% orang tua yang tidak pernah mendapat informasi yang cukup tentang kesehatan reproduksi remaja.

Tabel. 4
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja
yang diperoleh Responden (N remaja : 23, N Orang Tua : 26)

Sumber	Remaja (%)	Orang Tua (%)
Media elektronik (TV, Radio, Internet, Film/CD)	60,86	76,92
Media Cetak	-	3,84
Petugas Kesehatan	8,69	19,24
Orang Tua	13	-
Guru	17,45	-

Dari tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa lebih dari setengahnya (60,86% pada remaja dan 76,92% orang tuanya) memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi dari Media elektronik (TV, Radio, Internet, Film/CD).

Tabel. 5
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden
tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (N 76)

Pengetahuan	Remaja (%)	Orang Tua (%)
Baik	2,6	2,6
Cukup	39,5	38,2
Kurang	7,9	9,2

Tabel 5 diatas menggambarkan secara umum dari dua kelompok hampir setengahnya memiliki pengetahuan yang cukup, remaja (39,5%) dan Orang tua (38,2%).

Tabel. 6
Distribusi Frekuensi Sikap Responden
terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja (N =76)

Sikap	Remaja (%)	Orang Tua (%)
Mendukung	50	55,3
Tidak mendukung	50	44,7

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa lebih banyak orang tua (55,3%) yang memiliki sikap mendukung terhadap kesehatan reproduksi remaja dibandingkan remaja (50%)

Analisis Bivariat

Tabel. 7
Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja
antara Remaja dan Orang Tua Remaja (N= 38)

Variabel	Remaja	Orang Tua	Asymp. Syg.
Pengetahuan			
- Baik	2	2	0,798
- Cukup	30	29	
- Kurang	6	7	
Sikap			
- Mendukung	19	21	0,531
- Tidak mendukung	19	17	

Berdasarkan tabel 7 pada variable pengetahuan antara responden remaja dan responden orang tua didapat nilai signifikansi 0,798 ($p > 0,05$) ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan bermakna pada tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja antara Remaja dan Orang Tua. Pada variabel sikap uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,531 ($p > 0,05$), ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan bermakna pada sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja antara remaja dan orang tua remaja.

PEMBAHASAN

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi adalah proses pemahaman seseorang terhadap kesehatan reproduksi remaja dengan indikator pemeliharaan kesehatan organ reproduksi, sistem reproduksi, proses reproduksi, NAPZA, dan penyakit infeksi menular seksual.

Hasil uji Mann-Whitney mengenai tingkat pengetahuan remaja dan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan tidak ada perbedaan bermakna pada tingkat pengetahuan remaja dan orang tua. Remaja dan orang tua yang memiliki tingkat pengetahuan baik jumlahnya sama dan yang memiliki tingkat pengetahuan cukup hampir sama besar. Remaja dan Orang tua dengan anak remaja di wilayah RW X Kelurahan Sukametri Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut memiliki tingkat pengetahuan cukup akan kesehatan reproduksi remaja, sistem reproduksi, NAPZA, dan Penyakit Infeksi Menular Seksual. Hal tersebut dikarenakan daerah yang diteliti merupakan daerah perkotaan yang memiliki akses informasi lebih terbuka terhadap sarana – sarana informasi publik dan media sosial, sehingga sumber informasi tentang kesehatan reproduksi baik yang diperoleh oleh remaja maupun orang tuanya sebagian besar dari media elektronik (TV, Internet, radio, film/CD), Sebagian lagi memperoleh informasi dari petugas kesehatan, serta orang tua dan guru bagi responden remaja. Berdasarkan hasil analisis univariat sumber informasi kelompok remaja dan kelompok orang tua yaitu media elektronik dan hanya sebagian kecil dari sumber lain seperti media cetak, guru, dan petugas kesehatan. Khusus untuk responden remaja juga beberapa remaja memperoleh informasi tentang kesehatan reproduksi remaja dari orang tua dan guru. Remaja yang tinggal di perkotaan memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang tinggal di pedesaan (Zakaria et al., 2020).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja antara responden remaja dengan orangtuanya tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini memungkinkan remaja dapat melakukan diskusi tentang kesehatan reproduksi tanpa hambatan dengan orang tuanya, karena orang tua merupakan sumber utama dalam memberikan pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi kepada anaknya (Purwanti et al., 2021).

Komunikasi orang tua dengan remaja merupakan bagian yang penting dalam pembentukan pengetahuan remaja, termasuk dalam hal kesehatan reproduksi. Akan tetapi beberapa penelitian menyatakan bahwa komunikasi dan diskusi tentang kesehatan reproduksi yang terjalin antara remaja dan orang tua sangat rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan pada orang tua, orang tua yang kurang terampil berkomunikasi dan adanya pengaruh budaya yang menganggap seksualitas termasuk hal – hal terkait dengan kesehatan reproduksi dianggap tabu untuk diperbincangkan. Karena alasan budaya juga rata – rata orang tua hanya mampu memberikan edukasi mengenai menstruasi kepada remaja perempuan (Usonwu et al., 2021; Maina et al., 2020; Bhatta et al., 2021; Toru et al., 2022).

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan kelompok remaja dan juga kelompok orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja. Diantaranya adalah dengan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja. Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja adalah salah satu metode yang efektif untuk meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi bagi remaja dan orang tua, dengan salah satu metodenya menggunakan media audio visual (Widiyastuti & Hakiki, 2022). Media audio visual memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan remaja (Djannah et al., 2020).

Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada kelompok orang tua perlu dilakukan agar orang tua mempunyai dasar dalam memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada anaknya. Pada kelompok remaja pun peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi perlu dilakukan, melalui berbagai cara dan media yang bisa dijadikan sumber informasi tentang kesehatan reproduksi (Harahap et al., 2022; Febriana et al., 2021). Terlepas dari beragamnya sumber informasi yang diperoleh responden, tingkat pengetahuan ini akan sangat berpengaruh terhadap sikap.

Pada variabel sikap dari remaja dan orang tua menunjukkan nilai signifikansi 0,531 ($p > 0,05$) sehingga tidak terdapat perbedaan bermakna antara sikap remaja dengan orang tua remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja. Dimana responden remaja dan orangtua mayoritas memiliki sikap mendukung terhadap kesehatan reproduksi remaja. Remaja dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang baik akan memiliki sikap yang baik juga terhadap kesehatan reproduksi (Nasution & Manik, 2020; Nursanti et al., 2022).

Sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dipengaruhi juga oleh sikap orang tua terhadap kesehatan reproduksi, dukungan orang tua sangat signifikan dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja (Kee-Jiar & Shih-Hui, 2020). Orang tua, terutama ibu, dengan sikap yang baik terhadap kesehatan reproduksi dapat menjadi contoh yang baik bagi remaja dalam menentukan sikap terhadap kesehatan reproduksi. Ibu sebagai sumber informasi utama tentang kesehatan reproduksi (Nurachmah et al., 2019). Dengan adanya tingkat pengetahuan dan sikap yang sama antara remaja dengan orang tuanya maka orang tua dapat menjadi tempat yang nyaman bagi remaja untuk berdiskusi tentang kesehatan reproduksi dan hal – hal yang terkait dengan seksualitas (Toru et al., 2022).

Uraian diatas mengungkapkan bahwa orang tua, terutama ibu, memiliki peran yang penting dalam pendidikan kesehatan reproduksi. Meskipun masih perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh gambaran yang lebih baik tentang tingkat pengetahuan dan sikap remaja dan orang tuanya tentang kesehatan reproduksi, dan dalam bentuk apa orang tua berperan terhadap tingkat pengetahuan serta sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi .

Setiap penelitian memiliki keterbatasan, begitupun dengan penelitian ini yang hanya dilakukan dalam satu wilayah terbatas yang sudah ditentukan sehingga hasilnya mungkin tidak bisa diberlakukan sama di daerah lain.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan bermakna pada tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi antara remaja dan orang tuanya dan sikap tidak terdapat perbedaan bermakna pada sikap terhadap kesehatan reproduksi remaja antara remaja dan orangtuanya.

SARAN

Untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut dengan menggunakan metode dan desain yang berbeda agar dapat memperoleh data yang lebih lengkap, dalam dan signifikan. Perlu dilakukan juga penelitian tentang faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada remaja dan orang tua, dan peran orang tua terhadap pengetahuan serta sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi.

Selain itu perlu dilakukan juga penelitian tentang metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada remaja orang tua sebagai bahan masukan kepada pemerintah, organisasi, atau institusi yang memiliki program peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankomah, S., Jahanfar, S., & Inungu, J. (2021). A Study of Sexual Health Information among Central Michigan University students. *Journal of Public Health (Germany)*, 29(4), 913–919. <https://doi.org/10.1007/s10389-020-01192-4>
- Bhatta, B. R., Kiriya, J., Shibamura, A., & Jimba, M. (2021). Parent-Adolescent Communication on Sexual and Reproductive Health and the Utilization of Adolescent-Friendly Health Services in Kailali, Nepal. *PLoS ONE*, 16(2 February 2021), 1–19. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246917>
- BKKBN. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan : Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*, 119–120. <http://www.dhsprogram.com>
- BPS. (2021). *BPS*. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1
- Djannah, S. N., Sulistyawati, S., Sukesi, T. W., Mulasari, S. A., & Tentama, F. (2020). Audio-Visual Media to Improve Sexual-Reproduction Health Knowledge among Adolescent. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 138–143. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20410>
- Fatimah, J. M., Arianto, & Bahfiarti, T. (2021). Media Communication and Youth Reproductive Health, North Toraja District. *Gaceta Sanitaria*, 35(2), S112–S115. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.07.007>
- Febriana, A., Mulyono, S., & Widyatuti, W. (2021). Family Support on Utilization of Adolescent Reproduction Health Service at the Area of Public Health Service (Puskesmas) of Martapura. *Enfermeria Clinica*, 31, S135–S138. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.008>
- Fraser, S., Moore, D., Waling, A., & Farrugia, A. (2021). Making Epistemic Citizens: Young People and the Search for Reliable and Credible Sexual Health Information. *Social Science and Medicine*, 276, 113817. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.113817>
- Harahap, S. W., Khoiriyani, K., Sihombing, E. M., & Lubis, A. U. N. (2022). The Influence Health Promotion Against Understanding Family on Reproductive Health Young Women. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 2(1), 345–348. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v2i1.235>
- Kee-Jiar, Y., & Shih-Hui, L. (2020). A Systematic Review of Parental Attitude and Preferences Towards Implementation of Sexuality Education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 971–978. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20877>

- Kemenkes, D. P. (2020). *Laporan-Kinerja-Ditjen-P2P-Tahun-2020.pdf*. <http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Laporan-Kinerja-Ditjen-P2P-Tahun-2020.pdf>
- Maina, B. W., Ushie, B. A., & Kabiru, C. W. (2020). Parent-Child Sexual and Reproductive Health Communication among Very Young Adolescents in Korogocho Informal Settlement in Nairobi, Kenya. *Reproductive Health*, 17(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12978-020-00938-3>
- Moon, R. Y., Mathews, A., Oden, R., & Carlin, R. (2019). Mothers' Perceptions of the Internet and Social Media as Sources of Parenting and Health Information: Qualitative Study. *Journal of Medical Internet Research*, 21(7), 1–9. <https://doi.org/10.2196/14289>
- Nasution, I. P. A., & Manik, B. S. I. G. (2020). Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di SMK Negeri 8 Medan. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.32734/scripta.v2i1.3424>
- Nurachmah, E., Yona, S., Ismail, R., Afiyanti, Y., Khariroh, S., Surdana, I. K., Sabariah, S., Faisal, M. H., & Toding, J. (2019). Adolescent–Parent Communication about Sexual and Reproductive Health among Junior High School Students in Five Areas with the Highest Prevalence of HIV in Indonesia: A Qualitative Study. *Enfermeria Clinica*, 29(Insc 2018), 194–198. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.053>
- Nursanti, D. P., Kumalasari, E. P., Setyaningsih, A., Siekmans, J., & Wabeke, V. (2022). Analysis of Adolescent Reproductive Health Knowledge on Premarital Sexual Attitude. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(2), 189–194. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v5i2.160>
- Purwanti, D. A., Daryanti, M. S., Sundari, S., & Attamimi, A. (2021). Parents' Involvement in Sexual and Reproductive Health Education for Children: A Scoping Review. *Women, Midwives and Midwifery*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.36749/wmm.1.1.1-14.2021>
- Rutten, L. J. F., Blake, K. D., Greenberg-Worisek, A. J., Allen, S. V., Moser, R. P., & Hesse, B. W. (2019). Online Health Information Seeking Among US Adults: Measuring Progress Toward a Healthy People 2020 Objective. *Public Health Reports*, 134(6), 617–625. <https://doi.org/10.1177/0033354919874074>
- Tiwari, A., Wu, W. J., Citrin, D., Bhatta, A., Bogati, B., Halliday, S., Goldberg, A., Khadka, S., Khatri, R., Kshetri, Y., Rayamazi, H. J., Sapkota, S., Saud, S., Thapa, A., Vreeman, R., & Maru, S. (2022). “Our Mothers Do Not Tell Us”: A Qualitative Study of Adolescent Girls' Perspectives on Sexual and Reproductive Health in Rural Nepal. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 29(2), 356–368. <https://doi.org/10.1080/26410397.2022.2068211>
- Toru, T., Sahlu, D., Worku, Y., & Beya, M. (2022). Parent-Adolescents Communication on Sexual and Reproductive Health Issues and Associated Factors among Students in High School and Preparatory in Arekit, Southwest, Ethiopia, 2020. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17(May), 100509. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100509>
- Usonwu, I., Ahmad, R., & Curtis-Tyler, K. (2021). Parent–Adolescent Communication on Adolescent Sexual and Reproductive Health in Sub-Saharan Africa: A Qualitative Review and Thematic Synthesis. *Reproductive Health*, 18(1), 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01246-0>

- Widiyastuti, N. E., & Hakiki, M. (2022). Impact of Reproductive Health Education on Adolescent Knowledge and Attitude about Healthy Reproductive Health. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(2), 349–357. <https://doi.org/10.33024/jkm.v8i2.6328>
- Zakaria, M., Karim, F., Mazumder, S., Cheng, F., & Xu, J. (2020). Knowledge on, Attitude Towards, and Practice of Sexual and Reproductive Health among Older Adolescent Girls in Bangladesh: An Institution-Based Cross-Sectional Study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(21), 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph17217720>
- Zimmerman, M. S., & Shaw, G. (2020). Health Information Seeking Behaviour: A Concept Analysis. *Health Information and Libraries Journal*, 37(3), 173–191. <https://doi.org/10.1111/hir.12287>